

BAB IV
ANALISIS TERHADAP PERAN MADRASAH DINIYAH NURUL ANAM
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA KRANJI
KECAMATAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Sebagaimana dijelaskan dalam bab II bahwa melalui pendekatan sosio historis, Madrasah Diniyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi masyarakat.

Obyek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Nurul Anam dan karena teknis metodologis, maka peneliti mengambil sampel di Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji kecamatan Kedungwuni Pekalongan. Yang menjadi alasan pemilihan sampel ini adalah karena Madrasah Diniyah Nurul Anam merupakan salah satu diantara Madrasah Diniyah di Pekalongan yang memiliki eksistensi sangat besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Kranji pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya.

Bab IV ini berangkat dari kata-kata yang dipaparkan pada bab I, bab II dan bab III. Sehingga tidak menafikan adanya pengulangan kalimat dari bab sebelumnya dalam bab analisis ini akan dikemukakan analisis di seputar rumusan masalah yang diajukan yaitu: Analisis pengembangan pendidikan Islam di desa Kranji dan analisis peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam di desa Kranji.

A. Analisis Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kranji

Kranji merupakan salah satu desa di kabupaten Pekalongan yang dilihat dari tingkat religiusitas nya sangat tinggi. Hal ini dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama, banyaknya kegiatan keislaman yang dilaksanakan di desa Kranji, kondisi sosial masyarakat di desa Kranji serta banyak ulama kyai/tokoh agama terkemuka di Pekalongan yang merupakan warga Kranji. Sehingga desa Kranji disebut sebagai salah satu tempat pusat pendidikan Islam.

Sekitar 80 % penduduk Kranji mempunyai basic pendidikan pesantren dan 20 % masyarakat awam. Dengan demikian, desa Kranji dapat juga disebut sebagai desa kawasan santri. Pengembangan pendidikan Islam yang di desa Kranji ditempuh melalui beberapa cara, meliputi: Pengajian, Pesantren, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim dan Organisasi Masyarakat/Organisasi Pemuda.

Bentuk pengajian yang terdapat di desa Kranji meliputi: thariqah, pengajian al-Qur'an dan pengajian memperingati Hari Besar Islam seperti Peringatan Isra' Mi'raj dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, dalam masyarakat Kranji juga terdapat pengajian dalam rangka memperingati hari kematian seseorang desa/pendiri desa/ulama yang memiliki pengaruh besar bagi masyarakat Kranji. Pengajian ini sering disebut dengan sebutan "Khaul". Misalnya Khaul Mbah Nurul Anam, selaku pendiri Pondok Pesantren Nurul Anam.

Selain itu, di desa Kranji juga terdapat kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari dan dalam pelaksanaannya terdapat pengajian ibu-ibu, pengajian Bapak-bapak dan pengajian remaja usai sekolah dasar hingga pemuda dewasa.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dimasyarakat Kranji yang merupakan salah satu wahana pengembangan pendidikan Islam di Kranji. Dalam pelaksanaannya di pesantren diadakan pendidikan Islam melalui Madrasah Diniyah, pengajian kitab kuning dan kegiatan ketrampilan khithabah, barzanzi dan qiroah. Disamping itu, pendidikan di pesantren lebih dikhususkan pada penghafalan al-Qur'an. Tujuan dari lembaga pendidikan pesantren ini adalah pengkajian, pengenalan dan pemahaman ajaran-ajaran Islam murni. Pendidikan Islam yang diajarkan dalam pendidikan pesantren ini meliputi pendidikan aqidah, syari'ah dan akhlak. Dimana di dalam pondok pesantren, santri dididik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi generasi Islam yang berkualitas dan berakhlak baik. Pesantren yang ada di lingkungan Kranji yaitu Pondok Pesantren Asmaul Husna, Pondok Pesantren Nurul Anam dan Pondok Pesantren Baitul Muqodas.

Majelis Ta'lim al-Murtasyidin juga menjadi salah satu tempat dalam pengembangan pendidikan Islam. Sistem pendidikannya lebih sederhana, biasa berupa perkumpulan pengajian dalam suatu majelis.

Organisasi masyarakat/organisasi pemuda yang berkembang di Kranji antara lain: Pemuda Ansor, IPNU dan IPPNU. Secara tidak langsung, dalam Ansor, IPNU, dan IPPNU menjadi salah satu cara efektif dalam pengembangan pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam merupakan prose yang berkesinambungan dan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Dalam Ansor, IPNU maupun IPPNU terjadi interaksi sosial antara masing-masing individu. Sehingga proses pendidikan yang terjadi dalam organisasi pemuda ini maupun mengembangkan pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan kreativitas, kecapaian dan penalaran menganalisa permasalahan di masyarakat berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Pengembangan pendidikan Islam di desa Kranji tidak hanya ditekankan pada lembaga pendidikan saja. Akan tetapi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan pendidikan yang lebih bersifat *holistik*. Yang artinya pendidikan ditekankan pada pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya, kemajemukan berfikir, menjunjung tinggi nilai moral, kemanusiaan dan agama, kesadaran kreatif, dan produktif dan kesadaran hukum.

Meningkatnya peran serta masyarakat Kranji secara kualitatif dan kuantitatif dalam upaya pengembangan pendidikan dan pemberdayaan institusi masyarakat seperti: keluarga, organisasi pemuda, pesantren, madrasah, dan LSM, merupakan suatu upaya pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam secara makro yang diorientasikan kepada terbentuknya masyarakat yang demokratis, religius dan tangguh menghadapi lingkungan global.

B. Analisis Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Kranji

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab III, bahwa Madrasah Diniyah Nurul Anam telah terdiri sejak sebelum kemerdekaan negara Indonesia, yaitu sejak tahun 1937 M. Dihitung hingga waktu sekarang, tahun 2009, Madrasah Diniyah telah eksis selama kurang lebih 72 tahun.

Secara historis, awal mula didirikannya Madrasah Diniyah Nurul Anam bertujuan untuk mengarahkan santri dalam mendalami ajaran-ajaran agama Islam dengan benar. Mengarahkan fitrah anak dalam beragama, karena pada dasarnya anak menganut agama mengikuti agama yang telah dianut oleh orang tuanya. Madrasah Diniyah juga memfasilitasi masyarakat akan layanan akan pendidikan agama Islam.

Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam pelaksanaan pendidikannya tidak mengacu semua pada pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama.

Dalam pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah, masa belajar untuk Madrasah Diniyah Awaliyah hanya 4 tahun, Madrasah Diniyah Wustha hanya 2 tahun dan Madrasah Diniyah ‘Ulya hanya 2 tahun.. Akan tetapi, Madrasah Diniyah Nurul Anam menyeleggarakan pendidikan untuk Madrasah Diniyah Awaliyah selama 6 tahun (setara dengan masa belajar pendidikan sekolah tingkat dasar), untuk Madrasah Diniyah Wustha selama 3 tahun (setara dengan masa belajar pendidikan sekolah tingkat menengah pertama), dan untuk Madrasah Diniyah ‘Ulya selama 3 tahun (setara dengan masa belajar pendidikan sekolah tingkat menengah atas) .

Madrasah Diniyah Nurul Anam sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis masyarakat memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis bagi masyarakat.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara serta triangulasi, Madrasah Diniyah Nurul Anam memiliki peran yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Melalui pendekatan *sosio historis*, Madrasah Diniyah Nurul Anam memiliki peran yang kompleks dalam pengembangan pendidikan Islam sejak awal pendirian, pada masa sekarang dan diharapkan memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan pendidikan Islam untuk masa yang akan datang.

Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Peran sebagai Lembaga Pentransfer Pengetahuan Agama

Madrasah Diniyah Nurul Anam merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah Nurul Anam lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah pendidikan agama Islam yang meliputi: al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Aqidah, Fiqh, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Praktek Ibadah. Madrasah Diniyah Nurul Anam tidak menambah materi pelajaran umum. Sehingga Madrasah Diniyah Nurul Anam benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada anak secara mendalam.

2. Peran sebagai pelestarian ajaran Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman lembaga pendidikan pun mengalami perkembangan. Di masyarakat banyak didirikan lembaga pendidikan yang modern yang dari segi sarana dan prasarana, metode, bahkan materinya pun lebih mengedepankan materi pendidikan modern. Madrasah Diniyah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan madrasah yang masih mempertahankan kekhasan nya yang hanya mengajarkan materi agama Islam saja. Sehingga menjadi suatu lembaga yang eksis dalam melestarikan ajaran Islam disamping lembaga pendidikan pesantren.

3. Peran dalam usaha pembentukan akhlakul karimah.

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan

berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat terlihat pada sikap dan tingkah laku santri dalam pergaulannya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan masyarakat.

4. Peran untuk mengenalkan agama Islam secara dini.

Usia anak pada pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Anam adalah sekitar usia 6 tahun hingga 20 tahun. Setara dengan usia siswa sekolah dasar. Usia 6 tahun merupakan usia yang paling efektif dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak. Disamping itu juga, usia yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Sehingga sejak usia 6 tahun, seorang anak perlu penanaman ajaran agama Islam secara dini sebagai benteng agar tetap sesuai dalam koridor nilai-nilai ajaran Islam yang disyariatkan. Belajar diwaktu kecil ibarat melukis diatas batu sedangkan belajar diwaktu dewasa ibarat melukis diatas air. Anak usia dini dengan kepolosannya akan mudah menerima pengajaran dan mudah mengingat materi yang disampaikan. Daya tangkap mereka dalam menerima informasi sungguh luar biasa. Sehingga masa seperti ini harus dimanfaatkan dengan baik untuk menanamkan dasar - dasar agama Islam sedini mungkin, sehingga akan membentuk karakter anak menjadi anak yang shaleh dan memiliki pondasi agama yang kuat.

5. Peran sebagai salah satu pilar pendidikan Islam.

Tiga pilar pendidikan Islam yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan Islam. Dalam hal ini, peranan masyarakat sangatlah penting dalam eksistensi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

6. Peran untuk melengkapi pendidikan agama Islam di sekolah umum..

Materi agama Islam yang diajarkan di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran seminggu. Setiap 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Jadi dalam seminggu siswa sekolah umum hanya 90 menit. Melihat kondisi tersebut sangat kurang efektif baik, baik dalam bagi guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga lulusan dari pendidikan sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan tentang agama Islam kurang mendalam, dan untuk lulusan dari pendidikan madrasah umum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam masih setengah – setengah. Karena materi pelajaran agama yang diberikan di sekolah umum hanya dasar-dasar nya saja. Maka dari itu, Madrasah Diniyah Nurul Anam memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Karena Madrasah Diniyah Nurul Anam menyelenggarakan jenjang pendidikan agama Islam yang setara dengan pendidikan umum.

- a. Jenjang Madrasah Diniyah Awaliyah menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang setara dengan pendidikan sekolah dasar.
- b. Jenjang Madrasah Diniyah Wustha menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang setara dengan pendidikan sekolah menengah pertama.
- c. Jenjang Madrasah Diniyah ‘Ulya menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang setara dengan pendidikan sekolah menengah atas.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam pada siswa sekolah umum dapat terpenuhi melalui pendidikan Madrasah Diniyah.

Berdasarkan kegiatan analisis terhadap peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam di desa Kranji dapat diketahui bahwa Madrasah Diniyah Nurul Anam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang ada di desa Kranji. Berbagai macam kegiatan pengembangan pendidikan Islam yang ada di Kranji salah satunya dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Anam.